“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA OSIS SMP NEGERI 1 KARANGBINANGUN LAMONGAN”

SKRIPSI

Oleh:

Abdullah

D73214020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ABDULLAH

NIM : D73214020

JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA OSIS SMP NEGERI 1 KARANGBINANGUN LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

63651AFF044842990

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ABDULLAH

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : ABDULLAH

NIM : D73214020

JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA OSIS SMP NEGERI 1 KARANGBINANGUN LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. A.Z Fanani, M.Ag	**Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**
NIP. 195501211985031002	**NIP. 197704092008011007**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdullah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan dinyatakan lulus.

Surabaya, 16 April 2018
Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Dr. H. A.Z Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDULLAH
NIM : D73214020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : zackrabbr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis

(Abdullah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Abdullah (D73214020), 2018, Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. H. A.Z Fanani, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Machfud Bachtiyar, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan meliputi, pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa anggota OSIS, dan evaluasi pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembina OSIS dan Kepala Urusan kesiswaan sebagai informan kunci serta kepala sekolah dan siswa pengurus OSIS sebagai informan pendukung. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.

Hasil peneltian menunjukan bahwa : (1) Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara pembina OSIS membimbing para siswa anggota OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan OSIS baik kegiatan rutinan maupun kegiatan yang sifatnya insidental, Untuk implementasinya tidak di fokuskan pada satu kegiatan OSIS saja, melainkan disisipkan dalam setiap kegiatan yang di programkan oleh pembina OSIS, (2) adapun nilai-nilai karakter yang bisa di tanamkan kepada siswa anggota OSIS adalah karakter kepemimpinan, toleransi, nasionalis, jujur, disiplin, aktif, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis, (3) evaluasi yang dilakukan oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinanangun Lamongan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan OSIS bersifat observatif yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temanya maupun dengan guru.

Kata kunci : implementasi pendidikan karakter, OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Definisi Konseptual 13
F. Keaslian Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter 23
1. Pengertian Pendidikan Karakter 23
2. Pentingnya Pendidikan Karakter 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter 29
4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah 31
5. Pembentukan Karakter Peserta Didik..... 33
6. Evaluasi Pendidika Karakter 36
B. OSIS 41
1. Definisi OSIS..... 41
2. Tujuan OSIS 43
3. Peranan OSIS..... 44
4. Peranan Pembina OSIS..... 46
5. Pelaksanaan Kegiatan OSIS 47
6. Nilai Karakter dalam Kegiatan OSIS 51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 55
B. Lokasi Penelitian 56
C. Sumber data 56
D. Metode Pengumpulan Data 57
E. Analisis Data 59
F. Pengecekan Keabsahan Data 62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum SMPN 1 Karangbinangun Lamongan..... 64
1. Profil Singkat SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 64
2. Visi, Misi SMPN1 Karangbinangun Lamongan 65
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 67

5. Keadaan Sisiwa SMPN 1 Karangbinangun Lamongan..... 67

6. Susunan Organisasi OSIS SMPN 1 Karbin Lamongan..... 67

B. Hasil Penelitian..... 68

1. Deskripsi Hasil temuan..... 68

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 68

b. Nilai-nilai Karakter yang diberikan kepada Siswa Anggota OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan..... 80

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 84

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian 86

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 86

b. Nilai-nilai Karakter yang diberikan kepada Siswa Anggota OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan..... 90

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan 96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA xvii

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu

2. Tabel contoh kegiatan pembinaan kesiswaan dan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan

3. Tabel data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

4. Tabel data siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

5. Tabel data anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

6. Tabel susunan kepanitiaan LDKMS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

7. Tabel daftar tutor LDKMS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

8. Tabel nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam setiap kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar kerangka setting evaluasi karakter
2. Gambar struktur organisasi SMPN 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
3. Foto upacara bendera hari Senin SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
4. Foto kegiatan *class metting* OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
5. Foto kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
6. Foto kegiatan isra' mi'raj OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
7. Foto bapak Abdur Rahman ketika memberi sambutan pada kegiatan isra' mi'raj OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
8. Foto peneliti ketika sedang melakukan wawancara dengan bapak Abdur Rahman
9. Foto bersama peneliti dengan bapak Abdur Rahman
10. Foto bersama peneliti dengan pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Profil SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
2. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
3. Tabel data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
4. Tabel data siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
5. Susunan pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
6. Tabel anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
7. Anggota MPK kelas, 7, 8, dan 9 OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
8. Proposal LDKMS OSIS SMPN 1 Karangbinangun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018
9. Tabel nilai-nilai karakter yang dutanamkan dalam setiap kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
10. Pedoman wawancara
11. Pedoman dokumentasi
12. Pedoman observasi
13. Dokumentasi foto penelitian
14. Surat pernyataan telah melakukan penelitian skripsi dari sekolah
15. Surat izin penelitian skripsi
16. Surat tugas pembimbing skripsi
17. Kartu konsultasi bimbingan skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding father)* menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus di hadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building).* Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diupayakan secara terus menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia.[1]

Salah satu bapak pendiri bangsa, Presiden Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli."[2]

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit)* tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/ peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter erat kaitanya dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat

[1] Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1.
[2] Ibid, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan *"habit"* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan diamalkan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah,* tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat, *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).

Rasulullah SAW merupakan seorang yang terkenal sebagai *uswatun hasanah* bagi umatnya. Beliau di utus oleh Allah SWT dengan membawa misi utama, yaitu memperbaiki akhlak manusia yang telah sampai pada puncak kebrobokanya. Pada saat itu kemaksiatan terjadi dimana-mana dan menjadi tradisi yang sulit di atasi. Kondisi semacam itu Rasulullah SAW datang membawa risalah tauhid untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan dan kegelapan hati mereka menuju nur hidayah Allah yang terang benderang.[3]

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah

[3] Juariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgenya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkanya melalui proses pembelajaran.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembanganya bila melihat krisis moral yang mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, dan perampasan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. Perilaku orang dewasa ini juga setali tiga uang, senang dengan konflik dan kekerasan atau tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan perselingkuhan.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), 50-60 % remaja di Indonesia menjadi pengguna narkoba. 48 % dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba saja. Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 90 % video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya tingkat seks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas ini juga turut meningkatkan angka aborsi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, sekitar 21.2 % remaja SMP dan SMA di 17 kota besar di Indonesia pernah melakukan aborsi.[4]

Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat di gambarkan sebagai berikut: [5]

1. Pernikahan usia remaja
2. Sex pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan
3. Aborsi 2.4 juta. 700-800 ribu pelakunya adalah remaja
4. MMR 343/100.000 (17.000/th. 1417/bln. 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
5. HIV/AIDS 128 kasus diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) 70 % remaja
6. Miras dan narkoba

Dilema yang dialami oleh anak zaman sekarang menjadi problematika pendidikan. Jika di rumah dan di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai tercela yang harus di hindari, tetapi pergaulan di luar dan media mengajarkan untuk menerima kemungkaran. Ketika seorang anak berkenalan dengan kelompok geng motor, pecinta hura-hura maka ia menjadi bagian dari mereka. Bila ia berinteraksi dengan kalangan shaleh,

---

[4] Agista Rully, *Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan* dalam kapanlagi.com, dipublikasikan pada Jum'at, 27/03/2017, https://m.kapanlagi.com/plus/fenomena/-klitih-potret-kenakan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html

[5] Desminar Sianturi, *Data Kenakalan Remaja,* dipublikasikan pada Kamis, 26/11/2017, Desminarsianturi.blogspot.co.id/20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ia menjadi termasuk anak-anak shaleh. Namun banyak diantara kalangan remaja yang menjadi bagian dari kelompok-kelompok tidak baik.[6]

Kondisi krisis, dan dekradasi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkanya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan dan lain pula tindakanya.[7]

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitiikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skiill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.[8] Dengan kata

---

[6] Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif,* (Bandung: Ruang Kata, 2013), 34.

[7] Ratna Megawangi Ph.D, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* dalam google.co.id, di akses pada tanggal 14 November 2017. http://www.google.co.id/#q=Ratna+ Megawangi+ tentang+ sembilan+ pilar+ pendidikan+ karakter &hl=

[8] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana 2011), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebajikan moral kurang mendapatkan perhatian.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan misinya untuk mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain wajib mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam substansi mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Namun demikian karena minimnya jam pelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama menyebabkan siswa menganggap remeh mengenai pendidikan karakter yang merupakan fokus utama dari mata pelajaran tersebut sehingga kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter yang diiperoleh melalui tahap *education* atau pengetahuan kemudian menuju pada tahap *acting* atau perilaku yang pada akhirnya akan menuju pada tahap kebiasaan *(habit)*. Hal ini berarti, karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan oleh karena itu pendidikan karakter harus berkelanjutan pada tahap perasaan moral dan perbuatan moral agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan tentang nilai-nilai kebaikan yang ada. Saat pendidikan mengenai karakter diperoleh melalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran di dalam kelas maka selanjutnya menjadi kewajiban sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan karakter melalui kegiatan di luar kelas.

SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan adalah sekolah menengah pertama yang terletak di jalan raya Karangbinangun No. 25 desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan memiliki sejarah perkembangan yang bagus dari sejak pertama pendiriannya. Baik dari kualitas maupun kuantitas. Namun, beberapa tahun belakangan ini SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan mengalami penurunan jumlah siswa yang kemudian menurut penulis berpengaruh pada menurunnya kinerja guru dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk membina karakter siswa dan mengorganisir kegiatan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akaemik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.[9]

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah.

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas namun untuk ukuran siswa sekolah menengah pertama yang masih berusia remaja sudah cukup baik.

SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagai lembaga pendidikan dengan organisasi siswanya yaitu OSIS merupakan salah satu wadah siswa dalam berorganisasi, berinteraksi dalam sistem kerjasama. Dalam organisasi ini pula diharapkan dapat menanamkan pendidikan

[9] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter bagi para siswa. Latar belakang kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan yang menengah kebawah membuat para orang tua siswa sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mereka cenderung kurang mengawasi keseharian anak. Karena kurangnya pengawasan dan diberikanya kebebasan bergaul kepada anak, mengakibatkan perilaku anak cenderung negatif. Pengalaman penulis ketika bersekolah di lingkungan Karangbinangun tepatnya bersekolah di SMA Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, dapat dikatakan buruk, geng remaja ada di mana-mana bahkan di sekolah. Siswa/ remja yang tidak ikut geng cenderung di kucilkan dan di bully, sehingga banyak yang ikut geng dari yang hanya sekedar ikut-ikut an, untuk pamer, bahkan untuk adu kekuatan. Sehingga sering terjadi tawuran antar geng, di antaranya yang sering terjadi hingga sekarang adalah perselisihan antara geng Pashter (geng dari persatuan silat PSHT) dan geng Batandos (geng dari persatuan silat KS). Hal inilah yang perlu menjadi perhatian sekolah untuk mendidik karakter siswa agar menjadi baik dengan menjadi pengurus OSIS melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Proses implementasi pendidikan karakter yang diteliti pada penelitian penulis ini berupa pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter pada OSIS yang ada di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan katakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter yang dapat diberikan kepada siswa anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya kekreatifitasan guru dalam merangsang minat siswa dalam berorganisasi melalui OSIS.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan atau bahan pustaka bagi pengembangan ilmu.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi siswa

      Khususnya bagi siswa yang aktif dan siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat secara mandiri menggunakan dan memanfaatkan waktu dalam rangka mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam berorganisasi tanpa melupakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu belajar. Sehingga menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
   b. Manfaat bagi pembina OSIS

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik untuk mengevaluasi diri bagi pembina OSIS dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan, sehingga tujuan OSIS tercapai dalam penanaman pendidikak karakter bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan OSIS, sehingga tercipta sebuah organisasi dan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

E. Definisi Konseptual

Kerlinger menyatakan definisi konseptual adalah definisi yang dapat di ukur, karena dalam penelitian harus di ketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas, guna mempermudah pembahasan penulis menggunakan istilah-istiah yang merupakan istilah kunci dalam judul ini. Hal ini di lakukan agar menghilangkan penafsiran-penafsiran yang memungkinkan timbulnya persoalan yang tidak di harapkan. Adapun judul skripsi ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

Beberapa Istilah penting yang harus didefinisi yaitu :

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[10]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[11]

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau

---

[10] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.
[11] UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.[12]

3. Karakter

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan sesorang dengan yang lain.[13]

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat mausia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[14]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berprilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

4. Pendidikan Karakter

Menurut Williams dan Schnaps pendidikan karakter adalah "*Any deliberate approach by which school personnel, often in comjuction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*". Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar

[12] Sudirman N, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 4.
[13] Ira M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 19820), 445.
[14] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,,,,,. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.[15]

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.[16]

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat dimaknai pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.

5. OSIS

Pengertian organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, organisasi

[15] Ibid, 15.
[16] Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini maksudnya adalah wadah siswa untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan.[17]

F. Keaslian Penelitian

Sub-bab ini berisi uraian mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu pada area kajian yang sejenis sehingga posisi, signifikansi atau pentingnya penelitian ini dilakukan menjadi jelas.

Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam sejauh proses penelitian masih belum menjumpai dalam ranah atau pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukakan oleh peneliti, dan peneliti menjumpai beberapa jurnal dan penelitian skripsi lain yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya.

Ahmad Nursalim dengan judul "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembinaan Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes". Dalam penelitian ini penulis bertujuan menganalisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan menggunakan sumber data primer guru/ pembina kegiatan dan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah. Hasil

[17] Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunujuk Pelaksanaan OSIS*, (Jakarta: 1992), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menunjukan bahwa melalui kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes (Masa Orientasi Siswa (MOS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, penegakan disiplin dan tata tertib, dan upacaara bendera) dapat menanamkan karakter religus, disiplin, tanggungjawab, peduli, patriotisme, nasionalisme, demokratis, dan kreatif kepada peserta didik.[18]

Ika Pujiastutia Ningsih dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta". Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung yang dialami guru. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta sudah diimplementasikan dengan baik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan

[18] Ahmad Nursalim, *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembinaan Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes*, (Skripsi: Purwokerto, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta secara keseluruhan sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan RPP yang dibuat guru bahasa Indonesia sudah meliputi penilaian afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, soal, dan diskusi klasikal. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran, menilai ketercapaian pendidikan karakter, dan media pembelajaran kurang mendukung. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, kebiasaan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtut.[19]

Staniah Rachmayanti dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogykarta". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMKN 2 Yogyakarta, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMKN 2 Yogyakarta,

[19] Ika Pujiastutia Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*, (Skripsi : Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk mendeskripsikan hasil pendidikan karakter di Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMKN 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *goal oriented*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter yang diberikan yaitu kejujuran, kedisiplinan, sopan santun/etika, tanggungjawab, kerjasama, percaya dan kreativitas. (2) pelaksanaan pembelajaran karakter dilakukan melalui pengembangan diri, ekstrakulikuler, manajemen sekolah dan terintegrasi dalam pelajaran. (3) hasil pendidikan karakter dalam pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler pada kategori sangat baik, sedangkan melalui manajemen sekolah pada kategori baik, nilai pencapaian kualitas pelaksanaan program penanaman nilai-nilai karakter siswa dan hasil dari penilaian guru terhadap karakter siswa dalam kategori baik.[20]

Bisa dikatakan 3 penelitian di atas sedikit ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun ada beberapa perbedaan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu peneliti di atas. Adapun perbedaan tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Judul Penelitian	**Perbedaan dengan Penelitian Penulis**
"Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembinaan Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes" oleh Ahmad Nursalim	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang di teliti, dimana dalam penelitian ini peneliti mengkaji pendidikan karakter dalam kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten brebes sedangkan penelitian penulis hanya fokus dengan pendidikan karakter pada

[20] Staniah Rachmayanti, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogykarta*, (Skripsi, Yogyakarta, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	OSIS saja tanpa melibatkan kegiatan pembinaan kesiswaan lain.
"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta" oleh Ika Pujiastutia Ningsih.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang di teliti, dimana dalam penelitian ini peneliti mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji pendidikan karakter di luar jam pembelajaran melalui kegiatan OSIS. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitianya dimana penulis ingin menganalis nilai-nilai karakter yang bisa di dapat peserta didik melalui kegiatan OSIS beserta proses implementasiya sedangkan penelitian yang di tulis oleh saudari Ika Pujiastutia Ningsih hanya fokus pada proses implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogykarta" oleh Staniah Rachmayanti.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang di teliti, dimana dalam penelitian ini peneliti mengkaji pendidikan karakter dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang di lakukan penulis bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter kepada peserta didik di luar jam pembelajaran yakni melalui OSIS.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi skripsi ini serta untuk mempermudah dalam memahami maka pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam 5 bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Akan dibahas tentang Pendahuluan; dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Disamping itu juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Akan membahas tentang kajian pustaka; dalam bab ini akan mengemukakan kajian teori yang mana di dalamnya menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang implementasi pendidikan karakter pada OSIS.

BAB III Akan membahas tentang Metode Penelitian; Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, serta dari mana saja sumber yang di peroleh sekaligus bagaimana pengumpulan data dilakukan dan metode yang sesuai dengan analisis penelitian ini dan bagaimana cara pengecekan keabsahan data.

BAB IV Akan membahas tentang Laporan Hasil Penelitian; Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, laporan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan, dan analisis data.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan. Bagian akhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka yang menjadi daftar bahan atau sumber bahan yang dapat berupa buku teks, makalah, skripsi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan karakter yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Sebelum mengetahui pengertian dari pendidikan karaker, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari pendidikan dan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perananya di masa yang akan datang. Di mana pendidikan diarahkan terhadap anak, generasi muda, agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.[21]

Hasan Langgulung dalam tulisanya mengartikan bahwa pendidikan adalah aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Dalam proses pemeliharaan diri ini termasuk pewarisan berbagai nilai, ilmu dan keterampilan dari orang ke orang dan dari generasi ke generasi untuk memelihara identitasnya dari zaman ke zaman.[22]

---

[21] Muhaimin, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 2011), 6.

[22] Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusanya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.[23]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[24] Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.[25]

Dari beberapa pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang mebedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[23] Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,,,,,. 41-42.
[24] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), 231.
[25] Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama,* (Jakarta: 2010.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkunganya.[26]

Sedangkan Kemendiknas mengartikan pendidikan karaker dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[27]

Muchlas Samani dan Hariyanto mengungkapkan bahwa "pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa". [28]

Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi mengenai pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses pengarahan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki nilai dan perilaku yang baik, untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

---

[26] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.
[27] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 16.
[28] Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,,,,,. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi di kalangan pejabat pemerintah. Kasus korupsi terbaru menimpa ketua DPR RI sekaligus ketua partai Golongan Karya (Golkar) Setya Novanto. Setya Novanto menjadi tersangka dalam kasus korupsi pengadaan E-KTP, pengadaan proyek itu terjadi pada kurun waktu 2011-2012, saat Setya Novanto menjabat Ketua Fraksi Partai Golkar di DPR. Ia diduga ikut mengatur agar anggaran proyek E-KTP senilai Rp 5,9 triliun yang disetujui anggota DPR. Selain itu, Novanto diduga telah mengondisikan pemenang lelang dalam proyek E-KTP. Bersama pengusaha Andi Agustinus alias Andi Narogong, Novanto diduga ikut menyebabkan kerugian negara Rp 2,3 triliun. Dilansir dari liputan6.com, Setya Novanto dijadwalkan akan menghadapi sidang pembacaan dakwaan kasus dugaan korupsi proyek e-KTP di Pengadilan Tipikor, Jakarta Pusat pada hari Rabu 13 Desember 2017.[29]

Disamping kasus korupsi, akhir-akhir ini santer terdengar merebaknya tawuran antar pelajar yang digaungkan oleh media massa baik media cetak maupun elektronik. Bahkan, tawuran tersebut tidak hanya menyebabkan pelajar terluka tetapi sampai menimbulkan korban jiwa. Yang terbaru terjadi tawuran pelajar di Jalan Bhayangkara, persisnya di depan Masjid Alam Sutera. Dalam tawuran itu, pelajar yang

[29] Fachrur Rozie, *Lika-Liku Kasus Setya Novanto*, dalam liputan6.com, dipublikasikan pada Selasa, 30/11/17, http://news.liputan6.com/read/3180218/lika-liku-kasus-setya-novanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui berasal dari Yuppentek 6 Ciledug, melukai dua orang warga sekitar yang sedang parkir di jalanan. Seperti dilansir sindonews.com, tawuran terjadi pada sore hari. Saat itu warga yang sedang memarkirkan kendaraanya di jalan sekitar tawuran mencoba melerai, tetapi mereka malah yang jadi korban. Para pelajar yang tawuran berjumlah 20 orang, empat orang pelajar berhasil diamankan warga yang salah satunya ada yang lari masuk ke rumah warga.[30] Hal ini menjadi masalah yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Perlu adanya upaya-upaya prefentif dan represif untuk mengurangi tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar tersebut.

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran.[31] Tanda-tanda yang dimaksud adalah

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
3. Pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan,
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunan narkoba, alkohol, dan seks bebas,
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
6. Menurunnya etos kerja,

[30] Hasan Kurniawan, *Tawuran Pelajar di Alam Sutera, Dua Warga Terkena Tusukan,* dalam sindonews.com, dipublikasikan pada Senin, 04/12/17, https://metro.sindonews.com/read /1262933/170/tawuran-pelajar-di-alam-sutera-dua-warga-terkena-tusukan- 1512399597
[31] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter,,,,,.* 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
8. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga Negara,
9. Membudayanya ketidak jujuran,
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Apabila dicermati, kesepuluh tanda-tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia. Terlebih lagi, saat ini Indonesia sedang menghadapi era globalisasi yang memiliki makna ganda. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan untuk berinteraksi dengan bangsa lain tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Akan tetapi, di sisi lain globalisasi merupakan tantangan besar yang harus dihadapi dan dipersiapkan oleh bangsa Indonesia. Hal ini senada dengan pernyataan Darmiyati Zuchdi bahwa perkembangan masyarakat dan bangsa sebagai dampak dari globalisasi bisa menyuramkan wajah karakter bangsa.[32]

Karakter merupakan salah satu aspek penting dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa dimana kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Selanjutnya sebagaimana dikemukakan Furqon Hidayatullah, bahwa lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik

[32] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. [33]

Masnur Muslich menyatakan bahwa sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. [34]

Hal senada juga dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah bahwa pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur, tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai dalam bidang akademik saja.[35]

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat sebelas prinsip

---

[33] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 3.
[34] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 36.
[35] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip tersebut antara lain:[36]

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jaab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

[36] Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menegah Pertama*, (Jakarta: 2010), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dari pemaparan tersebut diharapkan sebelas prinsip pendidikan karakter dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya sebatas sebagai pengetahuan nilai-nilai karakter saja tetapi dapat di tanamkan pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Kemampuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik.[37]

Menurut Wibowo model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan dalam budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti

[37] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Dalam mata pelajaran guru dapat menintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. [38]

Menurut Noor peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.[39]

Menurut Saptono sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter apabila sekolah mampu memahami karakter secara utuh, bersifat proaktif, mampu menciptakan kepedulian, memahami norma-norma, dan mampu menjalin kerjasama dengan warga sekolah serta lingkungan sekolah. [40]

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Penanaman nilai-

---

[38] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 84-95.
[39] M. Rohinah Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 63.
[40] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis,* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai karakter berdasarkan pemikiran di atas menyebutkan bahwa, peserta didik mengamati tingkah laku seluruh warga sekolah dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sekolah.

5. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hampir setiap saat kita menonton berita ditelevisi seringkali disuguhi dengan berita mengenai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak maupun remaja. Begitu pula dalam pemberitaan di surat kabar mengenai berbagai kelakuan yang tidak senonoh, tawuran, pengeroyokan, pencurian dan perampokan yang dilakukan oleh remaja kita.

Kondisi yang demikian membuat sebagian besar masyarakat khususnya dikalangan akademisi seperti kepanasan karena merasa gagal dalam mendidik peserta didiknya. Para pemerhati dan pelaku pendidikan telah mencoba dengan segala cara untuk melakukan pembenahan sistem pendidikan dan kurikulum yang menawarkan berbagai solusi. Salah satunya adalah melalui pendidikan berbasis karakter.

Komponen karakter yang baik untuk dimiliki dan harus dikembangkan setiap manusia harus memiliki 3 komponen sebagai berikut yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral tidak terpisahkan satu sama lain namun saling mempengaruhi dengan beragam cara. Penilaian moral perasaan moral berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku moral, misalnya ketika kita memaafkan dan berbuat baik kepada seseorang yang tadinya membuat kita sangat marah, biasanya kita akan mendapati bahwa pikiran dan perasaan kita terhadap orang tersebut menjadi lebih positif.[41]

Pengetahuan siswa mengenai karakter diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk pengembangan pendidikan karakter di persekolahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama menjadi salah satu ujung tombaknya walaupun sebenarnya semua mata pelajaran memiliki andil yang sama dalam membentuk karakter siswa. Dalam Pasal 6 ayat (1) PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga disebutkan ketentuan bahwa:[42]

> Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Setelah siswa memperoleh pengetahuan mengenai moral dan karakter di dalam kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama maka selanjutnya siswa akan

---

[41] Thomas. Lickona, *Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Alih Bahasa: Lita S.),* (Bandung: Nusa Media, 2013), 74.
[42] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba belajar mengimplementasikannya dalam kehidupan budaya sekolah dalam kegiatan atau kehidupan keseharian di sekolah. Selanjutnya akan mulai diintegrasikan dalam kegiatan ektrakurikuler yang ada di sekolahan yang bersangkutan. Tahapan yang terakhir maka karakter tersebut akan mulai terintegrasi dalam kegiatan keseharian di rumah.

Secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan pengintegrasian pada semua mata pelajaran. Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal sehingga terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mengandung nilai karakter. Kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler sehingga dapat terjadi proses pembiasaan karakter. Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat yang diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia.[43]

Dalam konteks mikro pendidikan karakter tersebut dijelaskan bahwa pada tahap pertama adalah kegiatan KBM di kelas yaitu pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Tahap kedua adalah proses pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah. Tahap ketiga adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam

[43] Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2010), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstralurikuler yang ada di sekolah, misalnya OSIS, pramuka, KIR, dan lain sebagainya. Tahap akhir adalah kegiatan keseharian di rumah yaitu penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang sama dengan di satuan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memang bertujuan mengajarkan dan menanamkan karakter pada siswa. Akan tetapi pembelajaran karakter yang hanya di dalam kelas hanya akan menjadi sebatas sebuah pengetahuan saja jika tidak diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu diimplematasikan dalam kegiatan secara *riil.* Salah satu usaha nyata untuk mengembangkan pembelajaran karakter adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya OSIS. Dalam organisasi ini siswa akan belajar berorganisasi yang pada prosesnya akan membentuk karakter dari siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan OSIS untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki siswa.

6. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, "*evaluation*", yang berarti penilaian atau penaksiran[44] Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan intrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Dengan

[44] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur.[45]

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa: [46]

> "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan".

Jika dikaitkan antara evaluasi dengan pendidikan karakter hingga menjadi suatu term evaluasi berbasis pendidikan karakter maka evaluasi pendidikan karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan. Dalam pendidikan karakter, evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter dalam upaya

---

[45] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005),181.
[46] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yamg mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu mustahil yang dilakukan. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (berkarakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/ atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat di nilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu, penilaian terhadap suatu karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, temanya-temanya dan guru lainya (termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), pustkawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan tekhnisi jika ada. Di rumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada).[47]

Adapun kerangka evaluasi yang harus dibangun untuk mengevaluasi karakter anak sebagai berikut:[48]

[47] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 141.
[48] Ibid, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

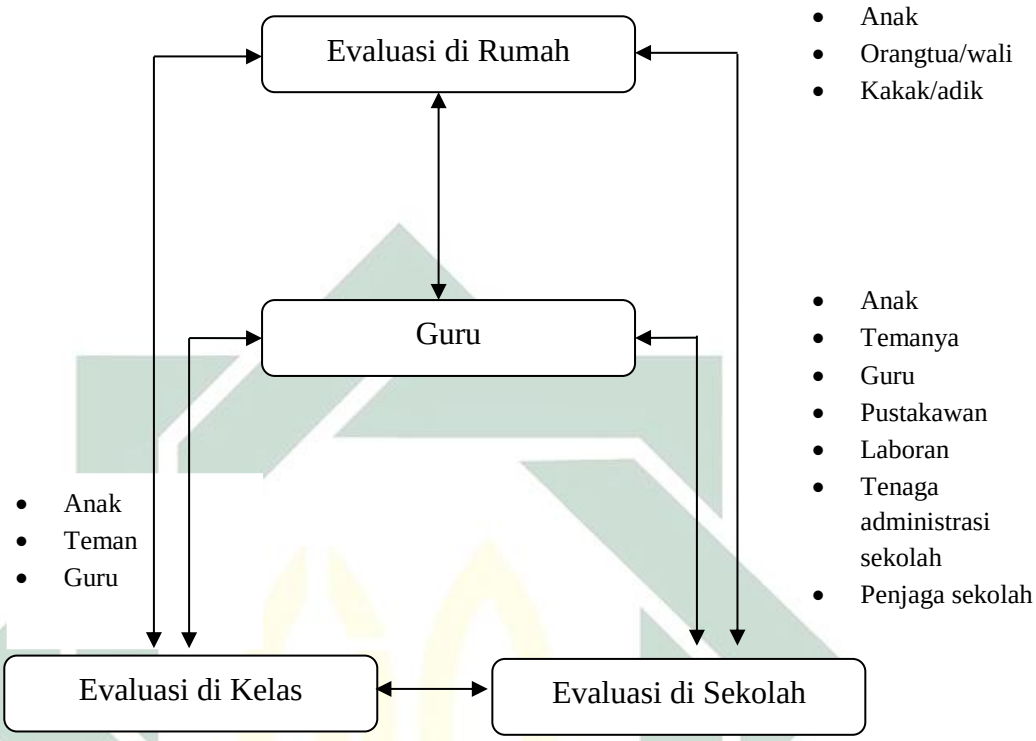

Gambar 2.1 Kerangka setting evaluasi karakter

Alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu:[49]

1. Evaluasi diri oleh anak.
2. Penilaian teman.
3. Catatan anekdot guru
4. Catatan anekdot orang tua.
5. Catatan perkembangan aktivitas anak (psikolig).
6. Lembar observasi guru.
7. Lembar kerja siswa (LKS).
8. Dan lain-lain.

[49] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi pendidikan karakter dapat juga dilakukan melalui beberapa tekhnik dan bentuk penilaian sikap pada kurikulum 2013 seperti di bawah ini:

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
c. Penilaian antarpeserta didik/ penilaian teman sejawat (peer evaluation) merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. OSIS

Sekolah sebagai satuan pendidikan sudah selayaknya memberikan wadah yang relevan dengan perkembangan jiwa remaja. Dengan wadah itu potensi khas usia remaja selalu aktif, menginginkan kebebasan, dan mengharapkan orang lain mengenal kepribadianya, dapat disalurkan melalui jalur yang positif dan konstruktif. Kenakalan remaja sebagai wujud kurang dikenalnya wadah yang sesuai dengan aspirasi diri dapat dikurangi. Persahabatan diantara mereka dengan wadah yang sesuai dengan aspirasi diri, sebagai kekuatan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkunganya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu bagian perangkat sekolah yang banyak perananya di dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan terhadap organisasi ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.[50]

1. Definisi OSIS

Sebelum pada pembahasan selanjutnya, alangkah baiknya kita memahami definisi dari OSIS terlebih dahulu, agar tidak terjadi salah penafsiran. OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah secara sederhana dapat di artikan sebuah wadah siswa untuk berorganisasi di sekolah. Agar lebih mudah memahami, penulis akan mendefinisikan masing-masing kata yang terdapat pada OSIS.

[50] Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, (Jakarta: 1990), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi : Secara umum adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang di adakan untuk mencapai tujuan bersama.[51]

Organisasi yang dimaksud adalah wadah siswa untuk mencapai tujuan kegiatan, dan pembinaan kesiswaan.

Siswa : Adalah peserta didik, yaitu anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi pengembangan mental.[52]

Siswa disini adalah peserta didik pada satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan menengah dijalur pendidikan sekolah.

Intra : Organisasi ini bersifat terbatas antara siswa di dalam sekolah dan tidak ada hubungan organisator dengan sekolah yang lain.

Sekolah : Adalah bentuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Sekolah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupanya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan

[51] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1992), 27.
[52] Jalalludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan kesenian. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.[53]

OSIS merupakan satu-satunya organisasi atau wadah bagi siswa yang sah dan berhak mewakili dari sekolah yang bersangkutan, yang tidak ada hubungan organisator dengan OSIS di sekolah lain, serta tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Untuk keanggotaanya setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan dan keanggotaanya berakhir jika siswa sudah lulus/ keluar dari sekolah. Disamping itu OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk menampung kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum.

2. Tujuan OSIS

OSIS merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:[54]

> Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: (a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; (b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan

[53] Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunujuk Pelaksanaan OSIS*,,,,,. 3.
[54] Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society)*.

Dari pemarapan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

3. Peranan OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi adalah memiliki berbagai macam fungsi dan peranan, demikian dengan OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai tujuan. Peranan OSIS yaitu:

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi artinya tempat dimana para siswa melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak/ Motivator

OSIS sebagai motivator artinya mempengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah yang melakukan suatu dorongan tersebut. Motif diartikan sebagai daya penggerak yang yang telah menjadi aktif, sedangkan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.[55] Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah terhadap siswa adalah memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, dan hukuman.[56]

3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa

OSIS sebagai pembinaan kesiswaan merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan

[55] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 71.
[56] Zein Djumarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerjan sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

4. Peranan Pembina OSIS

OSIS merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Menurut Dra. Masitoh, M.Pd menyatakan bahwa "pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor, guru, atau atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler".[57]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembina OSIS berperan sebagai pembimbing untuk memfasilitasi pengurus OSIS sesuai potensi, minat dan bakatnya serta membimbing dalam menjalankan kegiatan OSIS. Selain itu juga pembina OSIS berperan untuk memotivasi, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang dijalankan oleh OSIS.

5. Pelaksanaan Kegiatan OSIS

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswani Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.[58]

Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.[59]

---

[57]http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/19480626190112MASITOH/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_%28KTSP%29_SMP_Dra._Masitoh,_M.Pd..pdf. Diakses pada hari Rabu, 07 Maret 2018 pukul 20.25 WIB.

[58] Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 7.

[59] Rusman, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.[60]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan OSIS adalah melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh OSIS untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Sebagai organisasi kesiswaan, OSIS terdapat beberapa aktivitas kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Adapun jenis bidang dan materi aktivitas OSIS adalah:

1. Bidang Peningkatan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
    a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan masing-masing
    b. Memperingati hari-hari besar agama
    c. Melaksanakan perbuatan amalia sesuai dengan norma agama
    d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
    e. Mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan

[60] Ibid, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.

2. Bidang Peningkatan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
   a. Melaksanakan upacar bendera pada setiap hari Senin dan hari Sabru serta hari-hari besar Nasional.
   b. Melaksanakn bakti sosial
   c. Mengadakan karya tulis ilmiah
   d. Melaksanakan pertukaran siswa antar provinsi
3. Bidang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara
   a. Melaksanakan tata tertib sekolah
   b. Melaksanakan baris berbaris
   c. Mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa
   d. Melaksanakan wisata siswa pecinta alam dan epelstarian lingkungan
   e. Mempelajari dan menghayati semangat juang para pahlawan bangsa ini
4. Bidang Pembentukan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur
   a. Melaksanakan tata krama pergaulan
   b. Melaksanakan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila
   c. Mengaktifkan kegiatan amal untuk meringankan penyandang cacat, yatim piatu, orang jompo, dan orang tertimpa bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menigkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua dan guru sebagai pembina

5. Bidang Pendidikan Berorganisasi , Politik, dan Kepemimpinan
   a. Memantapkan OSIS dan mengembangkan program OSIS
   b. Membentuk kelompok belajar berdasarkan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan
   c. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa
   d. Mengadakan forum diskusi ilmiah
   e. Mengadakan media komunikasi OSIS (bulletin, majalh dinding, dan sebagainya)
   f. Mengorganizir suatu pementasan pameran atau bazar
6. Bidang Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan
   a. Meningkatkan keterampilan dalam menciptakan sesuatu barang lebih berguna
   b. Meningkatkan keterampilan bidang tekhnik elektronika, pertanian, dan peternakan
   c. Meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan
   d. Meningkatkan usaha koperasi sekolah dan unit produksi
   e. Meningkatkan usaha penyelenggaraan perpustakaan sekolah
   f. Melaksanakan praktek kerja nyata
   g. Pengalaman kerja lapangan
7. Bidang Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melaksanakan pemeliharaan keindahan, penghijauan, dan ketertiban sekolah
b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah
c. Meningkatkan kesadaran hidup lingkunag sekolah, rumah, dan masyarakat
d. Menyelenggarakan kantin sehat
e. Meningkatkan kesehatan mental
f. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba
g. Melaksanakan senam kesegaran jasmani dan olahraga lainya
h. Melaksanakan lomba berbagai macam olahraga
i. Mengembangkan motto, rekreasi yang kreatif

8. Bidang Pengembangan Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni
   a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang seni suara, seni tari, seni rupa, seni kerajinan, drama, musik, dan fotografi
   b. Menyelenggarakan sanggar berbagai macam seni
   c. Meningkatkan daya cipta seni
   d. Mementaskan berbagai macam seni, baik karya siswa sekolah maupun karya seniman lain.

6. Nilai Karakter dalam Kegiatan OSIS

Djahiri mengemukakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan apa yang tidak berharga untuk dicapai.[61]

Selanjutnya, Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prisip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.[62]

Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. [63]

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud nilai-nilai karakter dalam tulisan ini, berarti sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan di atas.

Sesuai dengan lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 OSIS sebagai organisasi kesiswaan adalah untuk memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS merupakan bagian dari kegiatan pembinaan

---

[61] Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 31.
[62] Ibid, 31.
[63] Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiswaan yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaa, yaitu:[64]

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi ;
8. Sastra dan budaya;
9. Teknologi informasi dan komunikasi;
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris;

[64] Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepuluh kelompok nilai tersebut dijabarkan menjadi berbagai kegiatan yang secara rinci disebutkan dalam lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. Apabila ditelaah lebih jauh, rincian dari Permendiknas tersebut di atas tidak berbeda dengan dua puluh nilai-nilai utama yang dikelompokkan menjadi nilai-nilai yang berhubungan dengan Ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang merupakan fokus dari pendidikan karakter di SMP.

Karakter yang diharapkan bisa terbentuk OSIS antara lain percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.[65] Melalui kegiatan OSIS diharapakan karakter tersebut mampu terbentuk melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter dalam berbagai macam kegiatan OSIS.

[65] Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: *file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf* - Cached. Diakses pada hari Selasa, 02 Januari 2018 pukul 17.33 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moelong penelitian kualitatif adalah peneltian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[66]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterprestasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.[67] Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat dengan tujuan untuk

[66] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2008), 6.
[67] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[68]

Peneliti menggunakan jenis deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karangbinangun yang terletak di Jl. Raya Karangbinangun No. 25 Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh.[69] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.[70] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

[68] Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.
[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.
[70] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,,,,,. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kali ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada OSIS, semua itu dapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Kepala Urusan (KAUR) Kesiswaan, pembina OSIS, dan para siswa pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada OSIS.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi (*Observation*)

   Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[71] Metode observasi ini digunakan untuk mencatat secara langsung di lapangan.

   Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati:

   a. Pelaksanaan kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.
   b. Sikap dan perilaku keseharian siswa pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

   Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[72] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* kepada:

   a. Kepala SMP Negeri 1 Karangbinagun Lamongan
   b. Kepala Urusan (KAUR) kesiswaan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

[71] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.
[72] Ibid, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
d. Para siswa pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[73]

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti yaitu tentang:

a. Profil SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
b. Visi, misi, SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
c. Strukur organisasi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
d. Keadaan guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
e. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan
f. Strruktur pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis menggunakan tekhnik analisa

[73] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,,,,. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang yang meruncing dan sebagainya.[74] Atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.[75]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analsis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[76] Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan cara menggolongkan,

[74] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik,* (Bandung: Tarsito, 1999), 139.
[75] Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Bru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 155.
[76] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci yaitu pembina OSIS dan Kepala Urusan (KAUR) kesiswaan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap yaitu kepala sekolah dan para siswa pengurus OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokan berdasarkan pokok permasalahanya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implemementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul sudah dapat di display dan telah di dukung oleh data-data yang mantap, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan temuan penelitian ini, tekhnik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandung terhadap data itu.[77] Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

1. Triangulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. Triangulasi Metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang

[77] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,,,,,. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dengan menggunakan model ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik di lihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Sebelum masuk ke pembahasan maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran umum kondisi sekolah yang diteliti. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai profil sekolah, visi, misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan struktur organisasi sekolah, serta struktur organisasi OSIS sekolah.

1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan terletak di jalan raya Karangbinangun No. 25 Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan merupakan sekolah menengah pertama negeri tertua di wilayah kecamatan Karangbinangun Lamongan. Sekolah ini di didirikan pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama.

Sebagai salah satu sekolah menengah pertama tertua di wilayah kecamatan Karangbinangun Lamongan, SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan pernah menjadi sekolah induk bagi beberapa sekolah negeri filial yang baru didirikan. Salah satunya adalah SMP Negeri 2 Karangbinangun yang terletak di desa Banjarejo Kecamatan Karangbinangun yang pada awalnya adalah sekolah binaan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan terletak di Jalan Raya Karangbinangun yang cukup strategis dan terjangkau. Siswa atau personil sekolah berangkat menuju ke sekolah dapat dengan jalan kaki atau naik kendaraan baik roda dua atau roda empat. Untuk lebih jelasnya lagi tentang profil SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

2. Visi, Misi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Visi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagai berikut:

Indikator:

1) Unggul Dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
2) Unggul Dalam Pengembangan Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan
3) Unggul Dalam Proses Pembelajaran
4) Unggul Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana
5) Unggul Dalam Standar Kelulusan
6) Unggul Dalam Mutu Kelembagaan Dan Manajemen
7) Unggul Dalam Standar Pembiayaan
8) Unggul Dalam Proses Penilaian
9) Unggul Dalam Kepedulian Terhadap Lingkungan
10) Unggul Dalam Upaya Mencegah Kerusakan Lingkungan
11) Unggul Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan
12) Unggul Dalam Upaya Kelestarian Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai visi di atas, misi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
2) Melaksanakan Pengembangan Sumberdaya Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan
3) Melaksanakan Pengembangan Inovasi Pembelajaran
4) Melaksanakan Pengembangan Sarana Dan Prasarana
5) Melaksanakan Peningkatan GSA
6) Melaksanakan Pengembangan Manajemen Sekolah
7) Melaksanakan Pengembangan Otonomi Sekolah (Pembiayaan)
8) Melaksanakan Pengembangan Sistem Penilaian
9) Melaksanakan Pengembangan Kepedulian Terhadap Lingkungan
10) Melaksanakan Pengembangan Upaya Mencegah Kerusakan Lingkungan
11) Melaksanakan Pengembangan Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan
12) Melaksanakan Pengembangan Upaya Demi Melestariikan Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Jumlah guru SMP Negeri 1 Karangbinagun Lamongan seluruhnya ada 42 orang. Adapun keadaan guru di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Karangbinagun tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 386 siswa. Adapun keadaan siswa SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

6. Susunan Organisasi OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

OSIS adalah satu-satunya organisasi kesiswaan yang ada di sekolah. Adapun susunan organisasi OSIS SMP Negeri 1 Karangbinagun Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dan terjadi di lokasi selama proses penelitian berlangsung, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

Salah satu peranan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. OSIS juga berperan sebagai tempat untuk belajar bekerja sama baik antar pengurus OSIS maupun antara pengurus OSIS dengan pembina OSIS sebagai pembimbing yang telah ditunjuk oleh sekolah. Antara pengurus OSIS dan pembina harus mampu saling berkeja sama untuk membawa OSIS mencapai tujuannya. Melalui OSIS, siswa pengurus OSIS juga belajar bekerja sama dan membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan. sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zahid selaku kepala SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagai berikut:

> "Peran OSIS di sekolah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, tempat koordinasi antar sesama pengurus maupun dengan pembina OSIS. Koordinasi itu penting karena dengan koordinasi yang baik maka tujuan yang dikehendaki akan bisa tercapai. Selain sebagai wadah berorganisasi, OSIS juga dapat dijadikan tempat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> minat, dalam setiap kegiatan sekolah kami selalu berusaha melibatkan mereka karena dengan itu kami bisa melatih kerjasama dan kekompakan mereka"[78]

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan para siswa anggota OSIS yang diwakili oleh susmawati sebagai berikut:

> "OSIS adalah organisasi intra sekolah yang berada di sekolah menengah petama dan sekolah menengah atas yang berfungsi sebagai penggerak dan membantu pelaksanaan kegiatan sekolah. OSIS sebagai sebuah organisasi sangat memiliki peranan yang penting sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk berorganisasi" [79]

Untuk program kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sendiri mengacu pada apa yang diprogramkan oleh pembina OSIS, jadi secara implisit pengurus OSIS hanya membuat program secara umum. Sedangkan untuk pelaksanaan program, pengurus OSIS hanya bersifat mendukung/ membantu kegiatan tersebut.

Kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan terbagi menjadi dua, yakni terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan yang sifatnya insidental. Kegiatan rutin seperti upacara sekolah dan apel pagi, kegiatan insidental seperti peringatan hari besar islam atau hari kebangsaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdur Rohman selaku pembina OSIS yang juga merangkap kepala urusan kesiswaan SMP Negeri 1 Karangbiangun Lamongan:

> "Untuk kegiatan OSIS sendiri ada yang sifatnya rutinan tiap minggu dan ada juga kegiatan yang sifatnya insidental. Untuk kegiatan tiap minggu seperti melibatkan mereka dalam upacara maupun apel

[78] Hasil Wawancara dengan bapak Zahid, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (8-03-2017 : 09.20)
[79] Hasil Wawancara dengan Susmawati, di ruang OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-2017 : 11.31)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> setiap hari senin. Untuk petugas upacara saya mengambil siswa berdasarkan giliran kelas, jika tidak ada siswa yang mau, saya menyuruh siswa anggota OSIS yang biasanya bertugas untuk menggantikan. Sedangkan kegiatan yang sifatnya insidental biasanya kami melibatkan mereka untuk menjadi panitia dalam menghadapi peringatan hari-hari besar islam dan hari kebangsaan"[80]

Selain membantu kegiatan upacara yang bersifat rutinan, anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan juga turut serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang sifatnya insidental. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

1) Masa Orientasi Siswa (MOS)

MOS merupakan sebuah aktivitas rutinan bagi setiap sekolah dalam rangka menyambut kedatangan siswa baru di sekolah mereka. Dengan segala bentuk cara dan kegiatan yang dipersiapkan pihak sekolah yang bekerja sama dengan pengurus OSIS untuk menyambut siswa baru sekaligus memperkenalkan lingkungan sekolah.

Tujuan Diadakannya MOS atau Masa Orientasi Siswa adalah untuk mengenalkan peserta didik dalam lingkungan belajar yang baru agar memiliki kesiapan belajar yang baik. Mereka dikenalkan tentang fasilitas belajar, strategi belajar, kurikulum, tata tertib siswa, kultur akademik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta teman-teman, baik seangkatan, maupun kakak-kakak kelasnya.

[80] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.44)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun peran anggota OSIS dalam kegiatan MOS berdasarkan pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "Pada saat sebelum diadakan kegiatan MOS pengurus dan pembina OSIS mengadakan rapat bersama untuk membahas segala persiapan kegiatan MOS. Beberapa pengurus OSIS ditunjuk untuk mendampingi kegiatan MOS disetiap kelasnya untuk membimbing siswa baru mengikuti kegiatan MOS selain itu juga bertugas untuk menjemput pemateri yaitu guru yang bertugas untuk memberikan materi MOS kepada siswa baru, hal ini bertujuan apabila guru yang bersangkutan lupa bisa segera diingatkan dengan cara dijemput sebelum jam pemberian materi dimulai"[81]

2) LDKMS (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Siswa)

Kegiatan LDKMS diselenggarakan ketika menjelang pergantian pengurus OSIS yang lama. Calon pengurus OSIS baru yang terpilih dari perwakilan kelas sebelum melaksanakan tugasnya perlu kiranya dibekali secara khusus tentang pengetahuan kepemimpinan dan keorganisasian melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan dan manejemen siswa (LDKMS). Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Abdur Rahman sebagai berikut:

> "Pelaksanaan latihan kepemimpinan siswa ini, dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi calon pengurus OSIS. Melalui kegiatan latihan kepemimpinan siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan kepemimpinan calon pengurus OSIS dalam mengelolah kegiatan OSIS."[82]

---

[81] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.47)

[82] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Lomba *Class Meeting*

Kegiatan *class meeting* merupakan kegiatan rutin dari OSIS setiap akhir semester setelah siswa selesai melaksanakan ujian akhir. Kegiatan *class meeting* tersebut bertujuan untuk mempererat persahabatan antar kelas dan sebagai ajang siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga.

Kegiatan *class meeting* tidak hanya mempererat persahabatan antar para siswa, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antara siswa dengan guru. Selain itu siswa dilatih untuk berperilaku jujur dan sportif dalam kegiatan ini. Sikap itu perlu untuk dimiliki siswa untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Adapun peran anggota OSIS dalam kegiatan *class meeting* berdasarkan pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "Saat diadakan kegiatan *class meeting*, pengurus OSIS mampu menjalankan berbagai macam lomba seperti bakset dan futsal untuk mengisi waktu senggang seusai ujian semester sebelum libur kenaikan kelas dimulai. Pengurus OSIS dengan kompak memakai seragam kaos identitas yag menunjukkan bahwa mereka adalah anggota OSIS dengan maksud agar apabila ada yang ingin mencari pengurus OSIS akan lebih mudah dicari. Setiap pagi sekali pengurus OSIS sudah sampai di sekolah untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk lomba agar kegiatan bisa berjalan lancar."[83]

[83] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan maulid nabi Muhammad SAW adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awwal. Kegiatan maulid nabi diadakan untuk menunjukan rasa cinta siswa kepada nabi Muhammad SAW, dimana tepat pada tanggal 12 Rabiul Awwal nabi Muhammad SAW dilahirkan di dunia ini.

Adapun peran anggota OSIS dalam kegiatan maulid nabi berdasarkan pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "Maulid nabi Muhammad SAW tidak hanya dirayakan dengan hura-hura saja, tetapi momen ini harus dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kecintaan siswa kepada nabi Muhammad. Dalam acara muludan ini kami hanya mengadakan pengajian saja di sekolah, dan siswa anggota OSIS kami suruh tampil pada acara pembuka sebelum acara inti. Mereka biasanya menampilkan Qasidah dan al-banjari, menyesuaikan dengan tema acara"[84]

5) Kegiatan *Isra' Mi'raj*

Kegiatan *isra' mi'raj* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengenang peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam yang menjadi tiang agama bagi umat Islam.

Peringatan *isra' mi'raj* bagi kaum muslimin merupakan wujud cinta kasih kepada Rasulullah SAW yang telah menunjukan jalan menuju keridhaan Allah SWT yakni berupa agama Islam yang dituntun dengan

[84] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.53)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran yang bersumber pada hukum Islam yakni Al-qur'an dan Al-hadist.

Banyak sekali faedah-faedah yang terkandung dalam peringatan *isra' mi'raj* nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Sekolah, peringatan *isra' mi'raj* merupakan salah satu pengapresiasian umat Islam untuk menjunjung tinggi nabi Muhammad SAW. Hal ini baik sekali terutama sebagai pembelajaran kepada generasi penerus.

Adapun peran anggota OSIS dalam kegiatan *isra' mi'raj* berdasarkan pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan *isra' mi'raj* peran anggota OSIS hampir sama seperti acara maulid nabi. Untuk kyai buat ceramah sekolah yang mencarikan, para pengurus OSIS biasanya saya suruh bersih-bersih, kemudian ketika acara sebagian saya suruh menyuguhkan makanan ke tamu undangan sebagian lagi ada yang menampilkan qasidah ketika pembukaan"[85]

6) Kegiatan Idul Qurban

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 12 dhulhijah. Hari raya idul adha merupakan puncak dari ibadah haji, hari raya idul adha tidak hanya dirayakan oleh umat muslim yang sedang menunaikan ibadah haji di makkah, tetapi juga dirayakan dengan penuh suka cita oleh umat muslim di seluruh dunia. Hari raya idul adha disebut juga hari raya qurban, dimana pada hari itu bagi setiap muslim yang mampu dianjurkan untuk menunaikan kewajibanya menyembelih hewan kurban.

[85] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.57)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut peran anggota OSIS dalam kegiatan hari raya idul qurban berdasarkan pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti:

> "Peran pengurus OSIS dalam acara idul qurban yang pertama saya suruh ambil data tiap kelas untuk mengetahui berapa siswa yang mendapatkan daging. Kemudian distribusi pembagian daging mereka juga saya libatkan"[86]

7) Kegiatan lomba dalam memperingati hari kartini

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengenang hari lahirnya pahlawan emansipasi wanita yakni R.A Kartini yang lahir pada tanggal 21 April. Bung Karno mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawanya, dengan diadakanya lomba dalam memperingati hari lahirnya R.A Kartini ini, diharapkan dalam diri siswa tercipta rasa kebersamaan, saling menghormati, dan saling menghargai selain jiwa nasionalisme yang bisa tumbuh dalam kegiatan ini.

Untuk kegiatan Kartinian ini, murni anggota OSIS yang merencanakan program sebagaimana pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya dengan peneliti:

> "Untuk kartinian murni pengurus OSIS yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Karena itu kegiatan dari siswa dan dari guru tidak ada. Biasanya ada, tapi sekolah itu harus tingkatan dharmawanita. Jadi untuk kegiatan kartinian di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan murni siswa anggota OSIS yang membuat"[87]

---

[86] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 08.59)

[87] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.04)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran pembina OSIS dalam kesusksesan pelaksanaan kegiatan OSIS seperti yang disebutkan di atas sangat penting. Selain melakukan berbagai macam persiapan saat akan mengadakan kegiatan, pembina OSIS juga memiliki peranan lain yang cukup penting seperti sebagai penanggung jawab kegiatan atau sebagai motivator bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zahid selaku kepala SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan:

> "Keberadaan pembina OSIS memang sangat penting, sebagai koordinasi bidang kesiswaan pembina OSIS memiliki peranan sebagai penanggung jawab kegiatan, sebagai motivator, sebagai perencana kegiatan, dan sebagai pengontrol kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus OSIS".[88]

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan Ferdyan Dwi Nugroho selaku ketua OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "Menurut saya pembina OSIS sangat berperan sekali dalam organisasi ini. Pembina OSIS selalu membimbing serta mengontrol berjalanya kegiatan OSIS, dan jika kami akan mengikuti perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, pembina selalu memberi arahan di dalamnya dan tak lupa selalu memberikan motivasi kepada kami"[89]

Pernyataan-pernyataan dari bapak Zahid dan saudara Ferdyan Dwi Nugroho di atas, juga diperkuat dengan pernyataan bapak Abdur Rahman selaku pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

---

[88] Hasil Wawancara dengan bapak Zahid, di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (8-03-18 : 09.27)

[89] Hasil Wawancara dengan Ferdyan Dwi Nugroho, di ruang OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 11.53)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Peranan saya selaku pembina OSIS disini dalam kegiatan OSIS adalah sebagai pembimbing, motivator, penggerak kegiatan, *controling* dan evaluasi kegiatan. Keberadaan pembina OSIS di OSIS sangat penting, karena anak berusia remaja masih sangat memerlukan pendamping mengingat remaja masih bersifat labil dan emosional"[90]

Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti melakukan kegiatan observasi pada hari senin tanggal 26 Maret 2018 dalam kegiatan rapat OSIS yang membahas persiapan acara lomba dalam memperingati hari kartini. Di awal rapat pembina OSIS mempersilahkan ketua OSIS untuk membuka rapat, kemudian setelah itu pembina OSIS keluar sebentar ke ruang kepala sekolah untuk memenuhi panggilan dari kepala sekolah. Di tengah kegiatan pembina OSIS kembali menghadiri rapat untuk melihat bagaimana kegiatan yang sedang berjalan dengan melihat notulen hasil rapat yang sudah ditulis oleh sekretaris OSIS, dengan melihat hasil notulen rapat sebenarnya pembina OSIS ingin melihat bagaimana tanggung jawab mereka terhadap jalannya rapat. Selain itu pembina OSIS juga memberikan kesempatan kepada pengurus OSIS untuk berani berkreativitas dalam berpendapat dan hal ini cukup terbukti dengan banyaknya siswa anggota OSIS yang mengemukakan pendapatnya untuk merumuskan susunan kegiatan, walaupun hasil rapat pada saat itu hanya membahas rengrengan kegiatan saja, untuk hasil finalnya nanti dirapatkan lagi oleh pembina OSIS dengan kepala sekolah. Setelah

[90] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.25)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan selesai, diakhir kegiatan pembina OSIS memberikan evaluasi dari hasil rapat serta memberikan saran-saran yang membangun untuk kegiatan yang akan dijalankan.[91] Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembina OSIS memang memiliki peranan yang sangat penting untuk kesuksesan kegiatan yang akan dilaksanakan para siswa pengurus OSIS, pembina OSIS mampu menjadi penanggung jawab, motivator, maupun evaluator dalam kesuksesan setiap pelaksanaan kegiatan OSIS.

Selain membimbing siswa pengurus OSIS dalam melakukan rapat perencanaan kegiatan, pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinagun Lamongan juga menyusun pedoman kegiatan pada saat akan menyelenggarakan setiap kegiatan, hal itu terbukti dengan adanya berbagai macam contoh proposal kegiatan yang sudah didokumentasikan serta banyak foto-foto kegiatan yang disimpan oleh pembina sebagai tanda telah terlaksananya kegiatan. Walaupun dokumen-dokumen tersebut sekarang banyak yang hilang karena komputer yang dipakai buat menyimpan *soft file* dokumen rusak. Hanya sebagian dokumen yang masih tersisa, yang disimpan oleh pembina OSIS dalam bentuk *hard* copy. Sebagaimana pernyataan bapak Abdur Rahman dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "Ketika akan menyelenggarakan kegiatan, ada semacam pedoman kegiatan yang saya buat buat walaupun terkadang pedoman tersebut hanya merupakan sebuah garis besar dan tidak dibukukan dalam

[91] Hasil observasi rapat OSIS, di ruang OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (26-03-2018 : 09.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebuah dokumen. Setelah itu pedoman kegiatan tersebut disosialisasikan kepada pengurus OSIS, hal ini dalam melakukan semua kegiatan masih sangat diperlukan pendampingan agar kegiatan dapat berjalan lancar"[92]

Materi karakter yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS adalah materi yang sesuai dengan program kegiatan yang dilakukan oleh pembina OSIS. Materi yang dibuat oleh pembina OSIS menyesuaikan dengan acara kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan metode diskusi dan penugasan. Diskusi dilakukan ketika pembina OSIS mengajak para siswa pengurus OSIS untuk melakukan rapat perencanaan kegiatan. Sedangkan metode penugasan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan dimana siswa pengurus OSIS diveri tugas dan tanggungjawab masing-masing oleh pembina OSIS dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan OSIS.

Dari temuan-temuan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara pembina OSIS membimbing para siswa anggota OSIS untuk melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS baik kegiatan yang sifatnya rutinan maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Untuk implementasi nilai karakter tidak di fokuskan

[92] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada satu kegiatan saja, melainkan disisipkan dalam setiap kegiatan yang telah di programkan oleh pembina OSIS.

Melalui penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan pengurus OSIS bisa mengembangkan karakter mereka melebihi siswa biasa pada umumnya karena mereka merupakan siswa terpilih diantara siswa seluruh sekolah. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus menerus siswa akan menjadi terbiasa melakukan nilai-nilai terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

b. Nilai-Nilai Karakter yang diberikan kepada Siswa Anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan tentang nilai-nilai karakter yang dapat diberikan kepada siswa anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan tidak difokuskan pada satu kegiatan OSIS saja melainkan disisipkan dalam setiap kegiatan yang di programkan oleh pembina OSIS.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan oleh pembina OSIS dengan cara membimbing pengurus OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan, baik kegiatan rutin maupun kegiatan yang sifatnya insidental.

Bapak Abdur Rahman selaku pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan menyatakan bahwa

> "Dengan melihat rajin atau tidaknya pengurus OSIS menghadiri pembinaan rutin dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter kepada pengurus OSIS karena dari contoh kecil ini saja sudah melatih karakter tanggung jawab siswa. Karakter yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini diantaranya kepemimpinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, jujur, percaya diri, dan demokratis"[93]

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Ferdyan Dwi Nugroho selaku ketua OSIS dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

> "OSIS adalah sebuah organisasi yang beranggotakan siswa terpilih untuk membantu sekolah dalam menjalankan beberapa kegiatan. OSIS juga merupakan suatu kegiatan yang penting karena melalui OSIS ini pengurus OSIS digembleng melalui kegiatan LDKS untuk membentuk karakter kami. Selain melalui kegiatan LDKS di awal menjadi pengurus OSIS, dan melalui pembinaan rutin OSIS kami juga belajar untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, aktif, percaya diri dan menghargai orang lain."[94]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan kepengurusan OSIS memang dapat menanamkan pendidikan karakter misalnya karakter kepemimpinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, jujur, dan karakter lainnya. Karakter menjadi sesuatu yang

[93] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.19)
[94] Hasil Wawancara dengan Ferdyan Dwi Nugroho, di ruang OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 11.29)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat vital karena karakter yang baik akan menciptakan tingkah laku yang baik pula.

Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Maret 2018 ketika para siswa anggota OSIS mengadakan rapat membahas persiapan kegiatan lomba dalam memperingati hari kartini. Berdasarakan observasi pada saat dilaksanakan rapat dapat dilihat bahwa pengurus OSIS mampu menjalankan roda kegiatan organisasi dengan baik karena mereka sudah terlatih. Misalnya saja pada saat jam sudah menunjukkan waktu dimulainya rapat maka seluruh pengurus OSIS memasuki ruangan untuk melaksanakan rapat dengan dipimpin oleh ketua OSIS. Sekretaris dan anggota lainnya pun mengikuti instruksi dari ketua untuk membahas kegiatan meskipun pada saat itu pembina OSIS di awal rapat tidak bisa mendampingi karena sedang ada urusan dengan kepala sekolah. Setelah beberapa saat pembina memasuki ruang rapat untuk melihat bagaimana jalannya rapat dan hasil dari rapat yang sedang dilaksanakan.[95] Hal ini sudah menjadi contoh karakter tanggung jawab yang telah dimiliki oleh pengurus OSIS.

Ini juga diperkuat dengan analisa dokumen yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam setiap kegiatan yang

[95] Hasil observasi rapat OSIS, di ruang OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (26-03-2018 : 09.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh OSIS mengandung tujuan untuk mendidik karakter siswa. Seperti dokumen proposal latihan dasar kepemimpinan dan manajemen siswa (LDKMS) OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

Berdasarkan analisa dokumen proposal latihan dasar kepemimpinan dan manajemen siswa (LDKMS) yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di ketahui bahwa tujuan dilaksanakanya LDKMS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan adalah untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Selain kepemimpinan, karakter lain yang dapat dibentuk melalui kegiatan LDKMS ini dalah karakter demokrasi dalam menjalankan roda organisasi, karakter kedisiplinan, dan karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas organisasi.

Dari beberapa temuan peneliti selama proses penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh oleh siswa anggota OSIS melalui berbagai kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan meliputi karakter kepemimpinan, toleransi, nasionalis, jujur, disiplin, aktif, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis. Semua nilai karakter tersebut terintegrasi melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, uuntuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam setiap kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sebagaimana terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan OSIS

Untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu kegiatan diperlukan sebuah evaluasi. Dalam kegiatan OSIS dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, evaluasi yang dilakukan oleh pembina OSIS hanya bersifat observatif yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temanya maupun dengan guru. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdur Rohman selaku pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh dalam penanaman pendidikan karakter pada kegiatan OSIS hanya bersifat observatif saja. Saya dan guru-guru mengamati siswa anggota OSIS dari sikap, perilaku dan cara berbicara dengan sesama temanya maupun dengan guru karena dalam setiap kegiatan selalu ditekankan kepada siswa untuk menjadi teladan bagi teman-temanya yang bukan anggota OSIS. Guru memberikan apresiasi berupa pujian karena ada perubahan sikap yang di alami oleh siswa dan selama ini tidak pernah ada keluhan dari guru-guru bahkan guru mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan OSIS".[96]

Dalam keseharian di sekolah, siswa anggota OSIS benar-benar menerapkan pendidikan karakter yang diperolehnya melalui kegiatan OSIS, misalnya seperti budaya disiplin kehadiran di sekolah dan berpakaian rapi, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti ketika peneliti berkesempatan untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin

[96] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.35)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 5 Maret 2018. Peneliti sengaja berangkat lebih pagi untuk mengecek kehadiran siswa, akan tetapi peneliti kalah pagi dari beberapa anggota OSIS yang sudah menyiapkan beberapa perlengkapan upacara seperti sound system, bendera dll. Dari sini dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa anggota OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan sangat tinggi.[97]

Contoh peristiwa lain yang peneliti peroleh adalah ketika proses pembelajaran di kelas, peneliti melihat keaktifan siswa anggota OSIS dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan rasa percaya diri yang tinggi.[98] Selain itu mereka juga bersikap sopan dengan guru dan orang luar yang masuk ke lingkungan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

Sementara untuk observasi penilaian yang sifatnya kognitif yang dilakukan oleh pembina OSIS adalah dengan melihat hasil ulangan siswa, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya diukur melalui kemampuan afektif saja tetapi juga kognitif siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdur Rohman selaku pembina OSIS yang mana beliau juga mengajar mata pelajarn PAI di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan:

> "Untuk mengetahui keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari afektifnya saja, tetapi juga kognitifnya ditambah dengan psikomotorik. Selama ini nilai yang diperoleh siswa anggota OSIS dalam ulangan mata pelajaran yang saya pegang dapat dikategorikan

[97] Hasil observasi upacara bendera, di lapangan SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (5-03-2018 : 06.51)
[98] Hasil observasi pembelajaran, di ruang kelas VIII A SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (5-03-2018 : 08.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan begitupun juga guru yang lain, meskipun kesibukan mereka lebih banyak dibanding siswa yang lain yang bukan anggota OSIS, tetapi nilai mereka lebih baik dibanding mereka."[99]

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis dari berbagai data yang telah disajikan di atas mengenai berbagai macam pembahasan yang membahas tentang pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter serta nilai-nilai yang bisa ditanamkan kepada siswa anggota OSIS dalam implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.[100] Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter pada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi

[99] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.57)
[100] Rusman, *Manajemen Kurikulum,,,,,.* 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga melalui kegiatan luar pembelajaran seperti pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstakurikuler. Wibowo berpendapat bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan dalam budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Dalam mata pelajaran guru dapat menintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. [101]

Sesuai dengan lampiran pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, OSIS bertujuan untuk memantapkan dan mengembangkan peranan siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing OSIS sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma sosial untuk membentuk manusia yang berkarakter.

[101] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*,,,,,. 84-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan OSIS juga diharapkan dapat menjadi sebuah tempat untuk membantu siswa mengembangkan potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.[102]

Implementasi pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam melaksanakan kegiatannya memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Dra. Masitoh, M.Pd yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan

[102] Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.[103]

Bentuk kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa terutama pengurus OSIS, dilakukan melalui kegiatan rutinan maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan yang bersifat rutinan seperti upacara dan apel pada hari Senin. Sedangkan kegiatan yang sifatnya insidental seperti MOS, LDKMS, Class metting, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, *isra' mi'raj,* idul qurban) dan peringatan hari besar nasional (peringatan hari kartini). Hal ini sesuai dengan pernyataan kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah yang menyebutkan bahwa dalam memantapkan kepribadian peserta didik guna mewujudkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan kesiswaan diupayakan antara lain dalam bentuk kegiatan: (1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Masa Orientasi Siswa (MOS); (3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (4) Penegakan Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Akademik dan Sosial Sekolah; (5) Kepramukaan; (6) Upacara Bendera; (7) Usaha Kesehatan Sekolah

[103]http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/19480626190112MASITOH/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_%28KTSP%29_SMP_Dra._Masitoh,_M.Pd..pdf. Diakses pada hari Rabu, 07 Maret 2018 pukul 20.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(UKS); (8) Palang Merah Remaja (PMR); (9) Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba; (10) Pembinaan Bakat dan Minat. [104]

Adapun Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara pembina OSIS membimbing pengurus OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh OSIS yang bertujuan untuk mendidik karakter siswa terutama anggota OSIS agar memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah) yang membedakanya dengan siswa yang lain. Hal tersebut senada dengan pendapat Miller bahwa bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.[105]

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diberikan kepada Siswa Anggota OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Keberadaan OSIS merupakan hal yang wajib ada di sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas karena telah diatur secara tegas dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Walaupun tidak semua

---

[104] Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*,,,,,. 96.

[105] Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di sekolah bisa menjadi pengurus OSIS, namun setidaknya diharapkan pengurus OSIS ini bisa mewakili aspirasi seluruh siswa.

Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk karakter siswa, seperti apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan OSIS melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan bermanfaat. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.[106]

Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan oleh pembina OSIS dengan membimbing pengurus OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan, baik kegiatan rutin maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh siswa untuk bekal dalam menjalani kehidupanya di masyarakat nanti. Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih

[106] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimallisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi dasar pada prisip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.[107] Selanjutnya Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. [108]

Penanaman nilai-nilai karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Bapak Abdur Rahman menyatakan bahwa dengan melihat rajin atau tidaknya pengurus OSIS menghadiri pembinaan rutin dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter kepada pengurus OSIS karena dari contoh kecil ini sudah melatih karakter tanggung jawab siswa.[109]

Pernyataan dari bapak Abdur Rahman ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti pada saat pengamatan dalam kegiatan rapat untuk mempersiapkan suatu kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pengurus OSIS dilatih untuk menjadi pemimpin, bertanggungjawab, berani mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan belajar bermusyawarah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka lama kelamaan hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan

[107] Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*,,,,,. 31.
[108] Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,,,,,. 9.
[109] Hasil Wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di ruang guru SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, (12-03-18 : 09.19)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertanam dalam diri siswa yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Dalam permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan bahwa sepuluh kelompok nilai karakter yang dapat dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:[110]

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi ;
8. Sastra dan budaya;
9. Teknologi informasi dan komunikasi;
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris;

Kesepuluh kelompok nilai tersebut dijabarkan menjadi berbagai kegiatan yang secara rinci disebutkan dalam lampiran Permendiknas

[110] Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 39 Tahun 2008. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam berbagai kegiatan pembinaan kesiswaan tersebut dapat dikemukakan ke dalam tabel sebagai berikut.[111]

Tabel 4.2 contoh Kegiatan Pembinaan Kesiswaan dan Nilai-Nilai Karakter yang dapat ditanamkan

No.	Bentuk Kegiatan	Contoh Nilai-nilai
1.	Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Religius
2.	Masa Orientasi Siswa (MOS)	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3.	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Percaya diri, kerjasama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, demokratis, berjiwa wira usaha
4.	Penegakan Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Akademik dan Sosial Sekolah	Disiplin, santun, jujur, sadar akan hak dan kewajiban orang lain, peduli sosial dan lingkungan
5.	Kepramukaan	Demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab
6.	Upacara Bendera	Nasionalis, disiplin
7.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Bergaya hidup sehat, peduli sosial dan lingkungan
8.	Palang Merah Remaja (PMR)	Peduli sosial dan lingkungan, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri
9.	Pendidikan Pencegahan	Bergaya hidup sehat, patuh pada aturan-aturan sosial

[111] Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menegah Pertama* ,,,,,. 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penyalahgunaan Narkoba	
10	Pembinaan Bakat dan Minat	(misalnya: Sains, Olahraga, Seni, Bahasa)
	Sains	Cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, menghargai karya dan prestasi orang lain
	Olahraga	Bergaya hidup sehat, disiplin, kerjasama, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri
	Seni	Menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis, percaya diri
	Bahasa	Santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai salah satu bentuk pembinaan kesiswaan di sekolah melalui kegiatanya dapat menanamkan nilai-nilai karakter percaya diri, kerjasama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, demokratis, dan berjiwa wira usaha kepada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti selama proses penelitian yang menemukan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh oleh siswa anggota OSIS melalui berbagai kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan meliputi karakter kepemimpinan, toleransi, nasionalis, jujur, disiplin, aktif, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis.

Temuan peneliti juga sejalan dengan matriks kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, yang menyebutkan bahwa OSIS sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter sebagian berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.[112]

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Sekolah dalam hal ini menentukan indikator-indikator keberhasilan dan menilai keseluruhan program untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, harus ada sistem evaluasi untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter itu berhasil diterapkan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan

[112] Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: *file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf* - Cached. Diakses pada hari Selasa, 02 Januari 2018 pukul 17.33 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dharma Kesuma yang menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi dari hasil pengukuran atau tes.[113] Hal serupa juga diungkapkan Darmiyati Zuchdi yang menyatakan bahwa, "untuk ketercapaian program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai. Evaluasi harus dilakukan secara akurat dengan pengamatan yang relatif lama dan secara terus-menerus".[114]

Sedangkan menurut Doni Koesoema menyatakan bahwa, salah satu metode agar pendidikan karakter dapat berlangsung terus menerus dan menjadi semakin baik adalah memiliki sistem evaluasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Sistem evaluasi ini mesti memotret sekolah sebagai lembaga pendidikan, mengevaluasi program yang didesain dan dibuat, serta memiliki sitem evaluasi individual secara berkelanjutan untuk melihat sejauh mana setiap individu sungguh telah tumbuh dan berkembang dalam pembentukan diri menjadi berkarakter.[115]

---

[113] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*,,,,.138.
[114] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*,,,,,. 55.
[115] Doni Koesoema *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. (Yogyakarta:Kanisius, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter siswa pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan yaitu dengan evaluasi yang bersifat kualitatif berupa observasi. Hal ini senada dengan pendapat Dharma Kesuma bahwa suatu karakter tidak dapat di nilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah.[116] Hal ini juga sesuai dengan tekhnik dan bentuk penilaian sikap/ karakter pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa untuk menilai sikap/ karakter peserta didik, pendidik dapat menggunakan tekhnik observasi, penilain diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.

Observasi yang dilakukan oleh pembina OSIS adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa di sekolah dalam berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan warga sekolah yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa evaluasi menggunakan tekhnik observasi yaitu guru berinteraksi dengan siswa baik didalam maupun luar lapangan untuk melihat dan mendengar apa yang diperbuat oleh siswa. [117]

Evaluasi yang dilakukan pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku

[116] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*,,,,,. 141.
[117] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseharian siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil dari pendidikan karakter siswa sehingga dapat diambil keputusan bahwa kegiatan yang dimaksud dilanjutkan atau diperbaiki. Hal ini senada dengan pendapat Zainal Arifin yang mengungkapkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran, tekhnik observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku, hubungan dengan sesama siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan sosial lainya.[118]

Ada 2 komponen yang menjadi penilaian yang dilakukan oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, kemudian dari komponen-komponen ini akan ditemukan hasil suatu keberhasilan. Adapun komponen yang diimaksud adalah perilaku/ sikap siswa dan kognitif siswa. Hal ini senada dengan Teori Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.[119]

---

[118] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Tekhnik dan Prosedur,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 153.

[119] http://adfa186.blogspot.com/2011/11/aspek-hasil-belajar-menurut-bloom.html (diakses tgl 04-04-2018). Diposkan oleh Adfal Pradigo di 17.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara pembina OSIS membimbing para anggota OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS baik kegiatan rutinan maupun kegiatan yang sifatnya insidental, Penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan OSIS terbukti efektif untuk membentuk karakter siswa.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS OSIS di SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan, pembina selalu membimbing para siswa anggota OSIS untuk melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Misalnya karakter kepemimpinan terbentuk saat siswa dilatih untuk menjadi pemimpin rapat secara bergantian saat mengadakan rapat OSIS. Sikap bertanggung jawab juga terbentuk pada saat pengurus OSIS menjalankan peranannya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Selain itu karakter yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini adalah karakter toleransi, nasioanlis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur, disiplin, aktif, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, dan demokratis.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinanangun Lamongan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan OSIS hanya bersifat observatif yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temanya maupun dengan guru. Ada 2 komponen yang menjadi penilaian yang dilakukan oleh pembina, yakni penilaian terhadap perilaku siswa anggota OSIS dan penilaian kognitif siswa anggota OSIS.

.

B. Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

a. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menciptakan budaya positif agar mampu membantu mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai karakter terpuji dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

b. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan selalu mendukung penyelenggaraan kegiatan OSIS dalam upaya kegiatan pembinaan kesiswaan.

c. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan dapat terus menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler setelah mendapatkan pendidikan karakter di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada Pembina OSIS

a. Pembina OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS yang berdimensi pendidikan karakter diharapkan bisa menyajikan kegiatan yang ringan dan menarik untuk membentuk karakter siswa.

b. Pembina OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS diharapkan bisa menjadi teladan dan contoh yang baik bagi pengurus OSIS pada khususnya dan bagi seluruh siswa pada umumnya.

3. Kepada Pengurus OSIS

a. Pengurus OSIS sebagai siswa terpilih diharapkan mampu menjadi contoh bagi seluruh siswa lainnya.

b. Pengurus OSIS sebagai wakil dari seluruh siswa diharapkan mampu menjadi penyalur aspirasi siswa kepada sekolah.

c. Pengurus OSIS diharapkan mampu menjadi jembatan antara siswa dengan pihak sekolah.

d. Pengurus OSIS diharapkan terus meningkatkan kekompakan agar semua kegiatan dapat terlaksana secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Albertus. Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo, 2010.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Tekhnik dan Prosedur.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, Jakarta: 1990.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunujuk Pelaksanaan OSIS*. 1992.

Djumarah, Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Gunawan, Heri. *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Hasyim, Farid. Mulyono. *Bimbingan dan Konseling Religius.* Jakarta: Ar-Ruz Media, 2010.

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

http://adfa186.blogspot.com/2011/11/aspek-hasil-belajar-menurut-bloom.html (diakses tgl 04-04-2018). Diposkan oleh Adfal Pradigo di 17.12.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/19480626190112MASITOH/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_%28KTSP%29_SMP_Dra._Masitoh,_M.Pd..pdf. Diakses pada hari Rabu, 07 Maret 2018 pukul 20.25 WIB.

http://olivemon.blogdetik.com/2012/05/24/pentingnya-penilaian-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-di-sekolah-dasar/ diakses pada 07 Maret 2018 pukul 20.33 WIB..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalalludin dan Idi, Abdullah. *Filsafat Pendidikan.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Juariyah. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: 2010.

Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Kumpulanmakalahnuni2016.blogspot.com/2016/04/sistem-penilaian-pendidikan-karakter.html?m=1 diakses pada 07 Maret 2018 pukul 20.39 WIB.

Kurniawan, Hasan. *Tawuran Pelajar di Alam Sutera, Dua Warga Terkena Tusukan,* dalam sindonews.com, dipublikasikan pada Senin, 04/12/17, https://metro.sindonews.com/read/1262933/170/tawuran-pelajar-di-alam-sutera-dua-warga-terkena-tusukan- 1512399597.

Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Lapidus, M. Ira. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Alih Bahasa: Lita S.).* Bandung: Nusa Media, 2013.

Megawangi, Ratna. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* dalam google.co.id, di akses pada tanggal 14 November 2017. http://www.google.co.id/#q=Ratna+ Megawangi+ tentang+ sembilan+pilar+pendidikan+karakter&hl=.

Moelong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2008.

Muhaimin, Dkk. *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*. Surabaya: Karya Aditama, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya.* Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Nadzir, Muhammad. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1992.

Ningsih, Ika Pujiastutia. Skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.* Yogyakarta, 2014.

Noor, M. Rohinah *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nursalim, Ahmad. Skripsi *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembinaan Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 02 Paguyuban Kabupaten Brebes*, Purwokerto, 2014.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1.

Rachmayanti, Staniah. Skripsi *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogykarta*. Yogyakarta, 2017.

Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Rozie, Fachrur. *Lika-Liku Kasus Setya Novanto*, dalam liputan6.com, dipublikasikan pada Selasa, 30/11/17, http://news.liputan6.com/read/3180218/lika-liku-kasus-setya-novanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rully, Agista. *Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan* dalam kapanlagi.com, dipublikasikan pada Jum'at, 27/03/2017, https://m.kapanlagi.com/plus/fenomena/-klitih-potret-kenakan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html.

Rusman. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis.* Jakarta: Erlangga, 2011.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sianturi, Desminar. *Data Kenakalan Remaja,* dipublikasikan pada Kamis, 26/11/2017, Desminarsianturi.blogspot.co.id/20.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukirman, Hartati. Dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Supriatna, Mamat. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: *file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf* - Cached. Diakses pada hari Selasa, 02 Januari 2018 pukul 17.33 WIB.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik.* Bandung: Tarsito, 1999.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Moh. Uzer. Setyowati, Lilis. *Upaya Optimallisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* Jakarta: Grasindo, 2002.

UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zarman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif.* Bandung: Ruang Kata, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana 2011.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik.* Yogyakarta: UNY Press, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id